

Potensi Manusia dan Aplikasinya terhadap Pendidikan

Human Potential and Its Application to Education

Normawati

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*Email Korespondensi: normawati.fai92@gmail.com)

Abstrak

Manusia terlahir ke dunia dengan membawa potensi (fitrah), fitrah- fitrah tersebut harus mendapat tempat dan perhatian serta pengaruh dari faktor-faktor lingkungan manusia untuk mengembangkan dan melestarikan potensinya yang positif dan sebagai penangkal dari hal-hal yang negatif sehingga manusia dapat hidup searah dengan tujuan Allah yang menciptakannya, yaitu penghambaan dirinya kepada Allah untuk memperoleh energi, keberuntungan dan kebahagiaan.

Kata Kunci: Manusia, Pendidikan

Abstract

Human Potential and Its Application to Education Humans are born into the world with potential (fitrah), these natures must get a place and attention and influence from human environmental factors to develop and preserve their positive potential and as an antidote to negative things so that Humans can live in line with the purpose of Allah who created them, namely self-servitude to Allah to obtain energy, luck and happiness.

Keywords: Human, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metoda apa yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut, baik formal maupun non-formal, baik dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah, di tempat kursus, pelatihan kerja maupun di perguruan tinggi, yang membuat manusia mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, memperkaya khasanah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi keteknisannya atau keprofesionalannya dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda yakni di suatu sisi mampu mengembangkan pribadi secara utuh dan dapat mewujudkan keikutsertaannya dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang, dan berkesinambungan (1).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan moderen sulit untuk diwujudkan (2). Demikian halnya dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Yaitu melalui metodologi dan kerangka keilmuan yang teruji. Karena tanpa melalui proses ini pengetahuan yang didapat tidak dapat dikatakan ilmiah (3).

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan (4). Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu. Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akhirat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga (5).

Islam juga menekankan akan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini (2). Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati. Selanjutnya dengan kelebihan akal dan hati, manusia mampu memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya, termasuk pengetahuan. Dan sebagai aplikasinya kelestarian dan keseimbangan alam harus dijaga sebagai bentuk tugas manusia sebagai khalifah fil ardh. Dalam makalah ini akan dipaparkan bagaimana Potensi Manusia dan aplikasinya terhadap pendidikan.

METODE

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Manusia dan Aplikasinya terhadap Pendidikan

Manusia terlahir ke dunia dengan membawa potensi (fitrah), fitrah-fitrah tersebut harus mendapat tempat dan perhatian serta pengaruh dari faktor-faktor lingkungan manusia untuk mengembangkan dan melestarikan potensinya yang positif dan sebagai penangkal dari hal-hal yang negatif sehingga manusia dapat hidup searah dengan tujuan Allah yang menciptakannya, yaitu penghambaan dirinya kepada Allah untuk memperoleh energi, keberuntungan dan kebahagiaan (2).

Ditinjau dari segi bahasa, fitrah berarti, sifat pembawaan manusia (yang ada sejak lahir). Dapat dijelaskan bahwa makna fitrah adalah suatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menancap pada diri manusia sejak awal kejadiannya, untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepadanya, cenderung kepada kebenaran dan potensi itu merupakan ciptaan Allah (7).

Untuk mengembangkan potensi/dasar, maka manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat bertumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna (8).

Bila ditinjau dari kebutuhan pokok, maka manusia memiliki lima (5) kebutuhan pokok, sebagai berikut: a) Kebutuhan biologis atau kebutuhan jasmaniah, yang merupakan kebutuhan hidup manusia yang primer. b) Kebutuhan psikis, yaitu kebutuhan rohani. Manusia membutuhkan rasa aman, dicintai dan mencintai, rasa bebas, perasaan untuk dihargai dan lain sebagainya. c) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan manusia untuk bergaul dan berinteraksi dengan

manusia lain. d) Kebutuhan agama, yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan duniawi dan ukrawi. e) Kebutuhan paedagogis (intelekt), yaitu kebutuhan manusia terhadap pendidikan (2).

Dari beberapa tinjauan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor hereditas, lingkungan alam dan geografis, lingkungan sosial dan kultural, serta sejarah. Karena itulah minat, bakat dan kemampuan serta sikap manusia yang diwujudkan dalam kegiatan ikhtiarnya dan hasil yang dicapai dari kegiatan ikhtiarnya bermacam-macam.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbahnya menjelaskan, kehadiran Rasul yang dinyatakan datang kepada kamu serta pemberitaan bahwa yang beliau bawa adalah tuntunan dari Tuhan pembimbing dan pemelihara kamu dimaksudkan sebagai perangsang kepada mitra bicara (kamu) agar menerima siapa yang datang dan menerima apa yang di bawanya.

Firman-Nya : Dan jika kamu kafir, maka sesungguhnya apa yang ada di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah, mengandung makna bahwa jika kamu kafir maka kekufuran kamu tidak akan menambah bagi kamu sesuatu, tidak juga mengurangi sesuatu dari apa yang dimiliki Allah Swt (2).

Allah Swt menjelaskan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad Saw datang membawa agama yang benar dan syariat yang mudah dari Tuhan-Nya. Orang yang beriman dan orang yang membenarkan Nabi Muhammad Saw adalah orang yang lebih baik diantara kamu (manusia). Dan jika kamu tetap kafir maka itu tidak membahayakan bagi Allah karena Allah Maha Kaya. Allah Maha Mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya lagi Maha Bijaksana pada apa yang Ia aturkan untuk mereka.

Sistem Ilmu Pendidikan Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata Sistem artinya : metode. Dengan demikian, kata metode tersebut bermakna pada pencapaian satu tujuan (yaitu tujuan dari sistem). Ilmu Pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu bersumber dari Al-qur'an dan, Sunnah Rasulullulah saw (9).

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional 2003, Pendidikan Agama (Islam) berada pada posisi yang sangat strategis. Pada pasal 4 yang berbunyi : "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan (10).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pendidikan islam tentunya mengedepankan strategi dan arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan kurikulum pendidikan islam karena pendidikan islam menjadi satu titik yang sangat penting, terutama untuk menciptakan SDM yang handal dan sekaligus memiliki komitmen yang tinggi dengan nilai keagamaannya.

Perlu dicatat bahwa akar kriminalitas, termasuk KKN, terjadi adalah akhlaq/perilaku manusianya yang teralienasi dengan ajaran agamanya. Revolusi terhadap perilaku manusia merupakan basis dari gerakan.

Metode Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Metode dari segi bahasa berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" hodos berarti "jalan" atau "cara". Metode dapat berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (11).

Ilmu pendidikan Islam ialah ilmu tentang mendidik agar manusia beragama islam (12). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh al-Qur'an dan Hadits.

Bertolak pada pandangan diatas, ada beberapa pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan.

Metode Teladan, Uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. Kata- kata uswah ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak enam kali dengan mengambil sampel pada diri Nabi Muhammad saw, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah. Ayat yang artinya:

Dalam diri Rasulullah kamu dapat menemukan teladan yang baik. (Q.S. al-Ahzab, 33:21). b) Metode Kisah-kisah, Di dalam al-Qur'an selain terdapat nama suatu surat, yaitu surat Qashas yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah. c) Metode Nasehat, Adalah menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat. d) Metode Pembiasaan, Artinya dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. f) Metode Hukum dan Ganjaran, Muhammad Quthb mengatakan: "Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. g) Metode Ceramah (Khutbah), Ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. g) Metode Diskusi, adalah dapat mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan islam masalah metode mendapat perhatian yang sangat besar. Al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai sumber ajaran islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan moderen sulit untuk diwujudkan. Demikian halnya dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Yaitu melalui metodologi dan kerangka keilmuan yang teruji. Karena tanpa melalui proses ini pengetahuan yang didapat tidak dapat dikatakan ilmiah.

SARAN

Rekomendasi saran agar kiranya menekankan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam N, Efendi F. Pendidikan Dalam Keperawatan Education in Nursing. Salemba Medika; 2008.
2. Gafur A, Israk I. POTENSI DASAR MANUSIA DAN APLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN. IQRA J Ilmu Kependidikan dan Keislam. 2018;2(1):61–8.
3. Tabrani ZA. Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui. Serambi Tarbawi. 2014;2(1).
4. Syaickhu A. PENGARUH MANAJEMEN PENGELOLAAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL, TINGKAT RELIGIUSITAS MUSTAHIQ, DAN TINGKAT PENDIDIKAN MUSTAHIQ TERHADAP PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TULUNGAGUNG DAN KOTA KEDIRI. IAIN Tulungagung; 2017.
5. Rijal F. BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN. J HANDAYANI PGSD FIP UNIMED. 6(2):82–90.
6. Gunawan I. Metode penelitian kualitatif. Jakarta Bumi Aksara. 2013;143.
7. Syarif M. Tugas Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Manusia. TARBIYA Islam J Pendidik dan Keislam. 2018;7(2):208–22.
8. PRIMADONA H. KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP. 2009;
9. Suryadi RA. Ilmu Pendidikan Islam. Deepublish; 2018.
10. Jannah F. Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Din Ilmu J Pendidik. 2013;13(2).
11. Syarbini M. Pendekatan Sainifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar Tematik Tema 1 Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Sidorejo. Neraca J Pendidik Ekon. 2019;5(1):23–6.
12. Azis R. Ilmu Pendidikan Islam. 2019;